

## IbM INDUSTRI KULINER RUMAH TANGGA KUE KERING DI TOMPOKERSAN KOTA LUMAJANG

Weda Adistianaya Dewa<sup>1</sup>, Indah Dwi Mumpuni<sup>2</sup>, Tubagus Mohammad Akhriza<sup>3</sup>

**Abstrak:** Industri kreatif yang didukung oleh pemerintah salah satunya adalah industri kuliner yang saat ini diharapkan bukan hanya mampu untuk meningkatkan penghasilan bagi pemilik industri, namun juga menjadi karakter pariwisata di suatu wilayah. Dua mitra industri yang menjadi obyek IbM adalah termasuk industri kuliner yaitu tepatnya industri kue kering. Industri ini dimiliki oleh Susana dan Ling dan berlokasi di Kecamatan Lumajang. Kedua Mitra diketahui telah memanfaatkan potensi untuk meningkatkan produksinya sehingga bisa lebih dikenal di masyarakat Lumajang dengan cara menitipkan produk di lokasi-lokasi tertentu seperti di kantin sekolah atau pasar. Usaha mitra untuk meningkatkan ragam produk juga terlihat seperti produk kue sus kering dengan pilihan rasa keju dan kornet serta havermut dengan pilihan rasa kacang, keju dan coklat di mana variasi ini merupakan hasil kreasi mitra. Metode pemasaran yang tradisional seperti disebutkan diatas juga perlu ditingkatkan dalam rangka memperluas jaringan pemasaran produk. solusi bagi permasalahan tersebut melalui pendaftaran merek dagang bagi produk mitra, peningkatan metode pemasaran berbasis *online* melalui pembuatan aplikasi pemasaran berbasis web dan pendampingan secara berkelanjutan dalam bentuk kerjasama pengabdian masyarakat pasca hibah serta pengadaan alat produksi yang lebih memadai.

**Kata kunci:** kue kering, alat produksi, aplikasi web

*Abstract: Creative industries supported by the government one of them is the culinary industry that is currently expected not only able to increase revenue for industrial owners, but also a character of tourism in a region. Two industrial partners who became the object IbM is including the culinary industry that is precisely the cake industry. The industry is owned by Susana and Ling and is located in Lumajang District. Both partners are known to have utilized the potential to increase their production so that they can be better known in the Lumajang community by way of entrusting products in certain locations such as in the school cafeteria or market. The partner's effort to improve the variety of products also looks like a dry cake product with a selection of cheeses and corned beef and oatmeal with a selection of beans, cheeses and chocolates in which this variety is the result of partner creations. Traditional marketing methods as mentioned above also need to be improved in order to expand the product marketing network. solutions for such problems through trademark registration for partner products, enhancement of online-based marketing methods through the creation of web-based marketing applications and ongoing assistance in the form of post-grant community service cooperation as well as the procurement of more adequate means of production.*

**Keywords:** cookies, production tools, web applications

### PENDAHULUAN

Dua industri yang menjadi mitra IbM kami adalah industri rumah tangga pembuatan kue kering. Masing-masing industri ini dimiliki oleh Susana Tjandrawibowo dan Ling Dwi Ningsih dan berlokasi di Kecamatan Lumajang yang berjarak sekitar 132 Km dan 156 Km dari lokasi kami di Kota Malang. Usaha mitra untuk meningkatkan ragam produk juga terlihat seperti produk kue sus kering dengan pilihan rasa keju dan kornet serta havermut dengan pilihan rasa kacang, keju dan coklat di mana variasi ini merupakan hasil kreasi mitra dan masih jarang ditemui di industri kue kering di sekitarnya. Dalam proses penanganan produk akhir meliputi penimbangan, pengepakan dan penjualan. Pengemasan dilakukan dengan

---

Weda Adistianaya Dewa, Indah Dwi Mumpuni, Tubagus Mohammad Akhriza adalah dosen STMIK PPKIA Pradnya Paramita Malang. Email [weda@stimata.ac.id](mailto:weda@stimata.ac.id), [indahstimata@yahoo.com](mailto:indahstimata@yahoo.com), [akhriza@stimata.ac.id](mailto:akhriza@stimata.ac.id)

menggunakan plastik, untuk mitra "Susana" dijual dalam bentuk pengemasan plastik tanpa merek begitu juga dengan mitra "Ling Dwi Ningsih". Dengan melihat produk akhir berupa produk maka perlu untuk dikembangkan produk akhir diberi label merek dagang agar proses pemasarannya bisa semakin meningkat baik dari segi mutu kualitas produk dan juga omzet penjualan. Pendirian mitra "Susana" tergolong masih baru yaitu didirikan tahun 2010. Begitu juga mitra "Ling Dwi Ningsih" yaitu tahun 2012, sehingga pengetahuan tentang manajemen usaha relatif kurang sehingga berpengaruh pada strategi manajemen, dan selama ini pola penerapan manajemen yang digunakan adalah dengan pola konvensional. Disisi lain bahwa sebenarnya kedua mitra tersebut merupakan sebuah unit usaha kecil yang mampu berperan sebagai penyerapan tenaga kerja, dan alternatif kegiatan usaha produktif warga sehingga sedikit banyak akan meningkatkan inkam perkapita penduduk setempat dengan memanfaatkan hasil kekayaan alam daerah itu sendiri. Volume produksi rata-rata lima kemasan untuk masing-masing jenis kue yang masih perlu ditingkatkan, sementara, permintaan akan kue kering di pasaran mulai meningkat baik yang berasal dari dalam kota dan kabupaten Lumajang, maupun dari luar daerah Lumajang seperti Surabaya, Bali dan Jakarta. Namun demikian, dengan tiga orang pekerja, permintaan tersebut sulit untuk bias dipenuhi. Pada kenyataannya mitra "Susana" dan mitra "Ling Dwi Ningsih" belum memiliki kelembagaan secara permanen, hal ini disebabkan pengelola yang tegabung adalah keluarga dan tetangga terdekat. Sebenarnya lokasi mitra sudah banyak didirikan lembaga seperti koperasi namun hal ini masih belum mempengaruhi pengembangan kelembagaan mitra. Secara ringkas permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan merek dagang. Produk hasil akan didaftarkan ke Dirjen HKI DEPKUMHAM bagi industri kuliner rumah tangga sehingga dapat menaikkan posisi produk yang dihasilkan.
2. Permasalahan pemasaran akan diselesaikan dengan membuat media pemasaran produk melalui internet. Dengan dibangunnya media promosi melalui internet berupa website profil produk diharapkan dapat memperluas pasar dan meningkatkan permintaan.
3. Permasalahan peralatan dan produksi. Pengadaan peralatan kue kering yang mendukung beroperasinya usaha yaitu alat mixer adonan kue, alat penggiling untuk penghalus kue, oven kue dan pengemas kue. Diharapkan dengan alat-alat tersebut dapat meningkatkan kapasitas produksi, mempercepat proses produksi dan meningkatkan kualitas produksi.

## **METODE KEGIATAN**

Dalam pengembangan usaha, faktor produksi harus menjadi prioritas karena produk yang baik hanya akan dihasilkan oleh sebuah proses produksi yang baik pula. Ada beberapa hal yang terkait dengan produksi khususnya produksi kue kering, diantaranya pemilihan bahan baku, proses produksi itu sendiri yang didalamnya termasuk resep, kehegienenisan dan proses pengemasan.

Berdasarkan kesepakatan antara Tim pengusul dengan Mitra, prioritas dari permasalahan yang akan diselesaikan adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan merek dagang. Produk hasil akan didaftarkan ke Dirjen HKI DEPKUMHAM bagi industri kuliner rumah tangga sehingga dapat menaikkan posisi produk yang dihasilkan.

2. Permasalahan pemasaran akan diselesaikan dengan membuat media pemasaran produk melalui internet. Dengan dibangunnya media promosi melalui internet berupa website profil produk diharapkan dapat memperluas pasar dan meningkatkan permintaan.
3. Permasalahan peralatan dan produksi. Pengadaan peralatan kue kering yang mendukung beroperasinya usaha yaitu alat mixer adonan kue, alat penggiling untuk penghalus kue, oven kue dan pengemas kue. Diharapkan dengan alat-alat tersebut dapat meningkatkan kapasitas produksi, mempercepat proses produksi dan meningkatkan kualitas produksi.

Untuk membangun sistem kelembagaan yang baik diperlukan proses diskusi antara tim pelaksana dengan mitra untuk penyamaan persepsi dalam mencari solusi dari permasalahan kelembagaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari konflik antar sesama kuliner rumah tangga, dan persaingan harga. Pendaftaran merk ke DIRJEN HKI DEPKUMHAM perlu dilakukan sehingga dapat digunakan sebagai sarana promosi dan membangun kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Disamping itu untuk melindungi produk dari pemalsuan dan memperluas jaringan pasar.

Secara kongkrit dari solusi yang ditawarkan diaplikasikan dalam beberapa bentuk kegiatan diantaranya :

1. Diskusi dan Penyamaan persepsi
2. Diskusi antara tim pelaksana dengan mitra untuk penyamaan persepsi dalam mencari solusi dari permasalahan yang telah teridentifikasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari konflik apabila solusi alternatif diimplementasikan.
3. Melatih dan mendampingi mitra dalam proses pendaftaran PIRT dan membentuk kelembagaan.

Aspek pemasaran difokuskan pada pembuatan website pemasaran kue kering dan produk yang berisi profil industri kuliner rumah tangga, spesifikasi produk yang tersedia, dan tata cara pemesanan. Tahapan kegiatan pemasaran adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survei dan analisis kebutuhan konten industri kuliner rumah tangga oleh Tim.
2. Mendesain website profil dan pemasaran industri kuliner rumah tangga.
3. Mengimplementasikan website dengan mendaftarkan domain ke jaringan internet.
4. Pelatihan dan pendampingan pengoperasian website pemasaran kue kering kepada Mitra.

Bentuk partisipasi mitra terhadap pelaksanaan program antara lain adalah:

1. Bersedia berdiskusi dan berpartisipasi aktif bersama tim pelaksana dalam pelaksanaan penggunaan aplikasi pemasaran kue kering dan pendampingan.
2. Ikut memberikan saran dan masukan dalam penggunaan alat.
3. Ikut serta dalam uji coba dan demonstrasi alat dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang dimiliki mitra tempat demonstrasi.
4. Menyiapkan tenaga kerja untuk dilatih dalam pemakaian dan pengoperasian alat.
5. Bersedia bekerjasama secara berkelanjutan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai bagian dari kegiatan realisasi hibah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini yang akan dilakukan tim pelaksana program tidak hanya berhenti pada saat akhir pelaksanaan program tetapi akan dilakukan pendampingan program terhadap mitra apabila dalam berjalannya waktu terdapat kendala terutama yang berkaitan dengan penggunaan

aplikasi website pemasaran yang diterapkan, pemantauan terhadap peningkatan hasil produksi kue kering sehingga tetap terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antara pihak mitra dengan tim pelaksana program.

Pendampingan juga dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan popularitas produk mitra yaitu melalui portal web yang dikembangkan oleh STIMATA secara khusus untuk memasarkan produk UMKM yang pernah menjadi mitra STIMATA.

## HASIL KARYA

Kegiatan yang telah dilakukan hingga Juli 2017 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengadaan peralatan pendukung proses produksi kepada masing-masing mitra yaitu:
  - a. 1 unit Mixer adonan kue
  - b. 1 unit penggiling adonan bahan mie(dan bahan sejenis)
  - c. 1 unit hand sealer untuk menyegel plastik kemasan
  - d. 1 unit oven
  - e. 1 unit etalase
2. Pada tanggal 18-19 Juli 2017, tim IbM telah melakukan serah terima barang-barang seperti disebut di butir 1 ke para pemilik perusahaan kue kering yang dipusatkan di Ibu Susana Tjandra Wibowo, Tompokersan Lumajang, Jawa Timur.



Gambar 1. Peralatan yang dihibahkan

3. Kegiatan pendampingan penggunaan barang-barang tersebut di atas juga telah dilakukan pada Tanggal yang sama dengan kegiatan serah-terima barang yang dimaksud pada butir 2.



Gambar 2. SerahTerima dari Ketua tim IbM (Weda) ke Pemilik (Ibu Susan).



Gambar 3. Pemilik dan Tim IbM STIMATA.



Gambar 4. Pemilik Ibu Susana.

4. Kegiatan pengarahan mengenai pengadaan Pangan Industri RumahTangga (P.IRT) juga telah terlaksana dengan baik.
5. Kegiatan pengarahan pemasaran produk melalui portal web mitra.stimata.ac.id juga telah diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan serah terima barang di atas. Profil produk kue kering yang akan ditayangkan di dalam portal web dimaksud juga sebagian besar telah diperoleh, seperti yang ditampilkan melalui gambar-gambar berikut :



Gambar 5. Kue Cake Kering



Gambar 6. Kue Jari Keju dan Kornet



Gambar 7. Kue Havermoot



Gambar 8. Penggunaan Alat Produksi



Gambar 9. Pelabelan Produk, Penyuluhan dan Pengurusan Perijinan P-IRT

**DAMPAK DAN MANFAAT**

Dengan adanya tim pengabdian pada industri kuliner kue di Tompokersan Kota Lumajang ini memberikan dampak pada kedua mitra yaitu pertama, pemberian alat produksi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penggunaan alat. Dalam hal ini pemahaman kecakapan penggunaan alat sebesar 80%. Kedua, pembuatan aplikasi web UMKM kue kering yang digunakan untuk meningkatkan omzet serta jangkauan pemasaran. Omzet yang dihasilkan mengalami kenaikan sebesar 40%. Ketiga, Pendaftaran pengurusan perijinan P-IRT. Dalam hal ini untuk memenuhi standar keamanan makanan.

**KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui hibah Ipteks bagi Masyarakat tahun 2017 telah dapat dilaksanakan dengan baik serta mendapat respon yang positif dari kedua mitra. Komunikasi antara tim IbM dengan kedua mitra juga telah dan terus berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penggunaan alat dan pembuatan aplikasi web UMKM serta pendaftaran perijinan P-IRT.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hamzah, Z. (2016). *Industri Kreatif Suntik Ekspor*. Sumber: Republika <http://kemenperin.go.id/artikel/7448/profil/71/rencana-strategis-kementerian-perindustrian>. Diakses pada 1 Juni 2016.
- <http://lumajangkab.go.id/keclmj.php> diakses pada tanggal 20 april 2016
- <https://semborodesa.wordpress.com/page/2/> diakses pada tanggal 20 april 2016
- [luthfi.staff.ub.ac.id/pemanfaatan-website-untuk-usaha-kecil-menengah/](http://luthfi.staff.ub.ac.id/pemanfaatan-website-untuk-usaha-kecil-menengah/) diakses tanggal 18 mei 2016
- Menperin. (2015). *Industri Kreatif Tumbuh 7% Per Tahun*. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/12797/Menperin:-Industri-Kreatif-Tumbuh-7-Per-Tahun>. Diakses 1 Juni 2016.
- Pemkab Lumajang. (2014). *Renstra Dinas Perindustrian dan Perdagangan 2014-2019*. <http://lumajangkab.go.id/renstra2015.php>, diakses pada 5 Juni 2016.
- Pemkab Lumajang. (2014). *Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang 2015-2019*. <http://lumajangkab.go.id/renstra2015.php>, diakses pada 5 Juni 2016.
- Tayipnaris Farida, 2008, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta
- [www.belajarakuntansionline.com/manfaat-merek-bagi-produsen-dan-konsumen/](http://www.belajarakuntansionline.com/manfaat-merek-bagi-produsen-dan-konsumen/) diakses tanggal 15 mei 2016